

EFEK KOMUNIKASI, SUPPORT KELUARGA DAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDIT MA'ARIF MAKASSAR

Syahrul Halik*¹, Yana Fajriah², Ma'ruf Idris³

^{1,2,3} Magister Manajemen STIEM Bongaya

e-mail: Syahrulhalik.se@gmail.com*¹, yanafajriah.stiem@gmail.com*², ma'rufidris@gmail.com³

Received: 02 Desember 2024 Revised: 31 Desember 2024 Accepted: 31 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Komunikasi, Support Keluarga dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDIT Ma'arif Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis, menggunakan instrumen penelitian terhadap guru di SDIT Ma'arif Makassar. Pada penelitian ini, populasi penelitian pada Guru SDIT Ma'arif Makassar sebanyak 38 guru. Metode pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kata kunci : Komunikasi, Support Keluarga, Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of Communication, Family Support and Emotional Intelligence on Student Learning Achievement at SDIT Ma'arif Makassar. The research approach used in this study is quantitative research because this study aims to prove the hypothesis, using research instruments on teachers at SDIT Ma'arif Makassar. In this study, the research population of SDIT Ma'arif Makassar teachers was 38 teachers. The sampling method is a saturated sample technique. So the sample in this study is 38 samples. In this study, the author used multiple linear regression analysis.

Keywords: *Communication, Family Support, Emotional Intelligence, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar di sekolah pada umumnya diukur menggunakan seperangkat alat pengukuran yang disebut tes. Prestasi belajar yang sering disebut seperangkat tes yang kemudian dilakukan penskoran dan penilaian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun simbol lainnya. Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang di tentukan melalui nilai atau angka yang diberikan guru.

Menurut Tarno dalam (Wirantasa, 2017) “prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari belajar biasanya berupa angka”. Hasil dari sebuah prestasi siswa dilakukan pada periode tertentu. Pada proses kenaikan kelas maka hasil yang menentukan dari siswa tersebut berhak atau tidaknya naik ke kelas selanjutnya yaitu hasil dari ujian akhir sekolah (UAS) untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar biasanya berupa angka.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution dalam (Rusmiati, 2017) menjelaskan Prestasi belajar adalah kesempurnaan. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat kognitif, afektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan

jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Demikian juga halnya pada

Prestasi belajar siswa juga berkaitan dengan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia menjalin hubungan dengan manusia lainnya melalui komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif, baik komunikasi secara verbal maupun non verbal.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan menurut (Wongsopatty, 2020) komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan, baik komunikasi antara pribadi dengan pribadi, antara pribadi dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok yang lain, tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Namun tujuan utama terjadinya komunikasi yaitu tersampainya pesan dari pengirim (komunikator) pada penerima (komunikan). Pesan itu baik berupa informasi maupun bujukan. Pengiriman pesan tersebut dilakukan melalui bermacam-macam cara dan alat. Melalui mulut ke mulut maupun menggunakan media atau dengan kata lain secara lisan maupun tulisan. Komunikasi bisa membangun sebuah hubungan di dalam lingkungan sosial. Bahkan dengan komunikasi bisa membangun sebuah hubungan yang berkelanjutan. Komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator pada komunikan saja, namun lebih dari itu. Komunikasi juga bertujuan untuk mengubah sikap (to change the attitude), mengubah opini (to change the opinion), mengubah perilaku (to change the behavior), mengubah masyarakat (to change the social).

Komunikasi merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena sifatnya yang mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain, dalam hal ini menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswa. Komunikasi mempunyai peranan tersendiri dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran, yaitu untuk membangun interaksi antara guru dan siswa (Faizin, 2023). Pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu hal yang juga harus diperhatikan, karena sedikit banyak keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi didalamnya.

Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan siswa untuk bersedia melakukan sesuatu yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif. Komunikasi persuasif dalam proses pembelajaran sebaiknya mampu membangkitkan prestasi belajar siswa. Hal ini diperlukan karena keberhasilan belajar siswa didukung oleh lingkungan belajar mereka baik lingkungan keluarga di rumah terutama dalam hal ini difokuskan pada support keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Support dari keluarga terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi mengikat prestasi belajar anak dan perkembangan kepribadiannya. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Istiqlalia, 2021) indikator yang mengukur komunikasi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar gunungumpang. Menurut Santrock dalam (Juster Donal S,

2018) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk siswa mandiri. Support yang paling besar dalam lingkungan rumah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan atas segala perbuatannya. Support dari keluarga sangat penting dalam membantu mewujudkan kreativitas anak, karena pendidikan sejak dini dari keluarga akan membantu dalam mengembangkan bakat dan talenta anak. Support tersebut dapat berupa perhatian, dorongan, pelatihan maupun penyediaan sarana prasarana yang mendukung anak dalam mencapai prestasi belajar siswa.

Menurut Friedman dalam (Christiani, 2016) support keluarga mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak. Bentuk support keluarga dapat berupa: support penilaian yaitu memahami kejadian depresi misalnya remaja diarahkan untuk mencari sumber masalah dan mengatur strategi untuk memperbaiki. Support instrumental penyediaan pelayanan, bantuan finansial dan material dengan memfasilitasi kebutuhan remaja masa kini untuk mengakses pengetahuan dengan menggunakan teknologi. Support informasional yaitu komunikasi, tanggung jawab termasuk memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan misalnya keluarga mengarahkan anak tentang pertumbuhan, dan perubahan pada masa remaja. Terakhir adalah support emosional yaitu memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, adanya kepercayaan, perhatian, semangat, empati, mendengarkan dan didengarkan, misalnya keluarga memberikan support terhadap remaja yang gagal menghadapi permasalahan yang dihadapi, agar anak merasa di cintai.

Eslheman dan Cashion dalam (Kurniadi, 2001), yang mengutip pendapat Parson dan Bales, menyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi yang terpenting karena mengajarkan kepada anggota-anggotanya aturan-aturan (rules) dan harapan-harapan perilaku di masyarakat. Selain menjaga kelangsungan hidup keluarga, orang tua juga bertugas mendidik, memberi arahan, dan mempersiapkan segala kebutuhan anggota keluarga terutama kebutuhan sosial anak.

Support keluarga mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak. Support keluarga dapat berupa: dukungan penilaian, dukungan instrumental penyediaan pelayanan, bantuan finansial dan material dengan memfasilitasi kebutuhan anak, dukungan informasional yaitu komunikasi, tanggung jawab termasuk memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan misalnya keluarga mengarahkan anak tentang pertumbuhan, terakhir adalah dukungan emosional yaitu memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai, adanya kepercayaan, perhatian, semangat, empati mendengarkan dan didengarkan.

Berbagai penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara support keluarga terhadap prestasi belajar siswa antara lain: (Christiani, 2016) Dukungan orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (Koesdarwati et al., 2023) hasil penelitian sangat tinggi dukungan Orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Support keluarga merupakan keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga terutama anak dalam memodifikasi tingkah laku, meningkatkan perkembangan anak, perhatian, dan mengawasi atau mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak.

Untuk memaksimalkan anak juga harus memiliki kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi adalah faktor kunci dalam membantu anak dalam mengelola emosi, mengatasi tantangan, dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Anak dengan

kecerdasan emosi yang baik cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik di sekolah dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Melalui kecerdasan emosi anak dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dan dapat membentuk karakter secara positif.

Kecerdasan emosi dalam buku (Goleman, 2015) merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosi memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitarnya. Kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Keterampilan dasar kecerdasan emosi tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosi tersebut besar pengaruhnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran, yakni: menyediakan lingkungan yang kondusif, menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik, membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional, merespons setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respons negatif, menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran dan memberi kebebasan berfikir kreatif serta partisipasi secara aktif.

Sedangkan dalam buku (Muhyidin, 2017) inti dari kecerdasan emosi yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosi adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Kecerdasan emosi dapat menjadikan siswa memiliki sikap jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab, memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan, membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya, memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Kecerdasan emosi bukan merupakan lawan dari kecerdasan akal/otak maupun kecerdasan spiritual, akan tetapi ketiganya berinteraksi secara dinamis. Tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya kecerdasan emosi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Komunikasi, Support Keluarga dan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDIT Ma'arif Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis, menggunakan instrumen penelitian terhadap guru di SDIT Ma'arif Makassar. Pada penelitian ini, populasi penelitian pada Guru SDIT Ma'arif Makassar sebanyak 38 guru. Metode

pengambilan sampel adalah teknik sampel jenuh. Maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, dan Pendidikan terakhir dan Jabatan dari masing-masing responden.

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki - Laki	18	47.4%
Perempuan	20	52.6%
Jumlah	38	100%

Sumber : SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

responden

Berdasarkan jenis kelamin, untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 47.4%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 52.6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pada SDIT Ma'arif Makassar mayoritas perempuan.

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
20-29	21	55.3%
30-39	10	26.3%
40-49	1	13.2%
50-59	1	2.6%
Jumlah	38	100%

Sumber : SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan usia, untuk responden usia 20-29 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase 55.3%, untuk usia 30-39 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 26.3%, untuk usia 40-49 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 13.2%, untuk usia 50-59 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2.6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pada SDIT Ma'arif Makassar mayoritas berusia 20-29 tahun.

Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SMA	1	2,63%
S1	29	76,32%
S2	8	21,05%
Jumlah	38	100%

Sumber : SPSS 25 (Data diolah Tahun 2023)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir, untuk pendidikan terakhir SMA berjumlah 1 orang dengan persentase 2,63%, untuk pendidikan terakhir S1 berjumlah 29 orang dengan persentase 76,32%, untuk pendidikan terakhir S2 berjumlah 8 orang dengan persentase 21,05%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pada SDIT Ma'arif Makassar mayoritas tingkat pendidikan S1.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Sample (N)	P-value	Pearson Correlation
Komunikasi (X ¹)	Faktor Bahasa	38	0.000	0.803
	Faktor Fisik	38	0.000	0.744
	Faktor Psikis	38	0.000	0.879
	Faktor Lingkungan	38	0.000	0.843
Support Keluarga (X ²)	Dukungan Emosional dan Penghargaan	38	0.000	0.916
	Dukungan Instrumental	38	0.000	0.954
	Dukungan Informasi	38	0.000	0.935
Kecerdasan Emosi (X ³)	Kesadaran Diri	38	0.000	0.616
	Pengaturan Diri	38	0.000	0.776
	Motivasi	38	0.000	0.921
	Empati	38	0.000	0.907
	Keterampilan Sosial	38	0.000	0.650
Prestasi Belajar (Y)	Kognitif	38	0.000	0.920
	Afektif	38	0.000	0.966
	Psikomotorik	38	0.000	0.949

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh hasil uji validitas pada keempat variabel dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel Komunikasi (X¹) nilai koefisien korelasi tertinggi ada pada indikator faktor psikis dengan nilai koefisien korelasi 0.879 > 0.30 dan nilai P-value 0.000 < 0.5. Pada variabel Support Keluarga (X²) nilai koefisien korelasi paling tertinggi ada pada indikator dukungan instrumental dengan nilai koefisien korelasi 0.954 > 0.30 dan nilai P-value 0.000 < 0.5. Pada variabel kecerdasan emosi (X³) nilai koefisien korelasi paling tinggi ada pada indikator motivasi 0.921 > 0.30 dan nilai P-value 0.000 < 0.5. Dan pada variabel prestasi belajar (Y) nilai koefisien korelasi paling tertinggi ada pada indikator afektif dengan nilai koefisien korelasi 0.966 > 0.30 dan nilai P-value 0.000 < 0.5. Pada keseluruhan indikator menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.30.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Indikator	Reliabilitas	Ket
Komunikasi (X ¹)	4	0.833	Handal (Layak)
Support Keluarga (X ²)	3	0.924	Handal (Layak)
Kecerdasan Emosi (X ³)	5	0.834	Handal (Layak)
Prestasi Belajar (Y)	3	0.934	Handal (Layak)

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh hasil uji reabilitas pada keempat variabel dinyatakan dapat (layak/handal) untuk digunakan karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi (X^1) yang diukur dengan 4 (empat) indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,833 > 0,60. Variabel Support Keluarga (X^2) yang diukur dengan 3 (tiga) indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,924 > 0,60. Variabel Kecerdasan Emosi (X^3) yang diukur dengan 5 (lima) indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,834 > 0,60. Variabel Prestasi Belajar (Y) yang diukur dengan 3 (tiga) indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,934 > 0,60. Seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memiliki kehandalan yang tinggi sehingga variabel penelitian dapat digunakan pada pemodelan penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode analisis statistic non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	17,69812917
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,068
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS 25.0 (Data diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel hasil output SPSS pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Table 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

	Komunikasi	0.765	1.307
	Support Keluarga	0.279	3.588
	Kecerdasan Emosi	0.272	3.675
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar			

Sumber: SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

Berdasarkan output tabel “*Coefficients*” pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* variabel komunikasi (X^1) adalah $0,765 >$ dari $0,10$, nilai *Tolerance* variabel support keluarga (X^2) adalah $0,279 >$ dari $0,10$, dan nilai *Tolerance* variabel kecerdasan emosi (X^3) adalah $0,272 >$ dari $0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel komunikasi (X^1) adalah $1,307 <$ $10,00$, nilai VIF untuk variabel support keluarga (X^2) adalah $3,588 <$ $10,00$, nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosi (X^3) adalah $3,675 <$ $10,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu $< 0,05$. Dalam penelitian ini digunakan uji heterokedastisitas, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel		t	Sig.
1	(Constant)	1.685	0.101
	Komunikasi	-0.606	0.549
	Support Keluarga	10.290	0.000
	Kecerdasan Emosi	1.776	0.085

Sumber: SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel komunikasi (X^1) sebesar $-0.606 >$ dari $0,05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel komunikasi (X^1). Pada variabel support keluarga (X^2) sebesar $10.290 >$ dari $0,05$ artinya terjadi heterokedastisitas pada variabel support keluarga (X^2). Pada variabel kecerdasan emosi (X^3) sebesar $1.776 >$ dari $0,05$ artinya terjadi heterokedastisitas pada variabel kecerdasan emosi (X^3). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 9. Uji Parsial (t)

Variabel		t	Sig.
1	Komunikasi	-.606	.549
	Support Keluarga	10.290	.000

	Kecerdasan Emosi	1.776	.085
Sumber: SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)			

Berdasarkan tabel output SPSS 25.0 diatas diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

a. Variabel Komunikasi (X^1)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung - 0,606 dengan taraf signifikan 0,549. Karena nilai signifikan 0,549 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel komunikasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

b. Variabel Support Keluarga (X^2)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung 10.290 dengan taraf signifikan 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel support keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

c. Variabel Kecerdasan Emosi (X^3)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung 1.776 dengan taraf signifikan 0,085. Karena nilai signifikan 0,085 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel kecerdasan emosi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Adapun hasil uji-f dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 10. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170796,194	3	56932,065	167,024	.000 ^b
	Residual	11589,280	34	340,861		
	Total	182385,474	37			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi, Komunikasi, Support_Keluarga

Sumber: SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji f dimana nilai f hitung 167,024 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dapat dikatakan variabel independent (komunikasi, support keluarga dan kecerdasan emosi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Adapun hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	0,936	0,931	18,462

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan_Emosi, Komunikasi, Support_Keluarga

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber: SPSS 25 (Data diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai R yaitu 0,968 yang berarti antara variabel komunikasi, support keluarga dan kecerdasan emosi saling berhubungan terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat terhadap antar variabel. Sementara R *Square* yaitu 0,936. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh komunikasi, support keluarga dan kecerdasan emosi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi terhadap Prestasi Belajar pada SDIT Ma'arif Makassar

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung - 0,606 dengan taraf signifikan 0,549. Karena nilai signifikan 0,549 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ diterima dan H_a ditolak, atau variabel komunikasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar.

Ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023) yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Blitar yang menemukan hasil bahwa komunikasi interpersonal guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Pengaruh Support Keluarga terhadap Prestasi Belajar pada SDIT Ma'arif Makassar

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai t hitung 10.290 dengan taraf signifikan 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, atau variabel support keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Koesdarwati et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Sdn Mojoroto 4 Kota Kediri yang menemukan hasil Sangat tinggi dukungan Orang tua. berpengaruh terhadap minat belajar siswa SDN Mojoroto 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021

Pengaruh Komunikasi, Support Keluarga dan Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar pada SDIT Ma'arif Makassar

Hasil uji f dimana nilai f hitung 167,024 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dapat dikatakan variabel independent (komunikasi, support keluarga dan kecerdasan emosi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar.

Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Christiani, 2016) yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo yang

menemukan hasil budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dukungan orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Budaya sekolah dan dukungan orangtua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian responden guru pada SDIT Ma'arif Makassar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji statistic, komunikasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SDIT Ma'arif Makassar.
2. Hasil uji statistik, support keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SDIT Ma'arif Makassar.
3. Hasil uji statistik, kecerdasan emosi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SDIT Ma'arif Makassar.
4. Hasil uji statistik, komunikasi, support keluarga dan kecerdasan emosi berpengaruh secara simultan prestasi belajar siswa pada SDIT Ma'arif Makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil Kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel serta memperluas lingkup penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, H. D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Pekerja Penuh Waktu. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 152–162. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
- AMRI, S. (2020). Pengaruh Penempatan dan Beban Kerja Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Pengairan Provinsi Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v6i1.335>
- Ayuningtyas, N. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa.* 1–23.
- Christiani, P. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(1), 1858–4985.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi teori dan praktek. Remaja Rosdakarya.*
- Faizin, T. (2023). Korelasi Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Sirajul'Ibad Aceh Selatan. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 10(2), 183–207.
- Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian*

- Kependidikan Islam*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>
- Flippo, E. B. (2014). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gkintoni, E., Halkiopoulos, C., & Dimakos, I. (2023). Emotional Intelligence as Indicator for Effective Academic Achievement within the School Setting: A Comprehensive Conceptual Analysis. *Preprint*. <https://doi.org/10.20944/preprints202310.2029.v2>
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional*, terj., T. Hermaya Jakarta : PT. Gramedia.
- Istiqlalia, N. (2021). Pengaruh Komunikasi Keluarga dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 463. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53386>
- Juster Donal S. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/19>
- Koesdarwati, S. E., Santi, N. N., & Wiguna, F. A. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Sdn Mojooroto 4 Kota Kediri. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 339–350. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.804>
- Kuncoro. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Kuntjoro. (2009). *Filsafat Ilmu. dikat Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Kurniadi, O. (2001). Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Mediator*, 2(2), 267–290.
- Liauwrencia Frebian Prisca.Putra Denny. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestsi Belajar Siswa XII IPA 2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di SMA Dharma Tangerang. *NEOTIC Psikologi*, 4.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martoguhun, J., Limbong, M., & Sihotang, H. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tingkat Menengah Atas Dan Kejuruan Se - Kecamatan Buntu Pepasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83–98. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i2.4172>
- Muhyidin, M. (2007). *Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- NURIKASARI, N. (2022). engembangan Kecerdasan Emosi (Emotional IntelligPence) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa. *Universitas PTIQ Jakarta*, 27(3), 259–280. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/732/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/732/1/2022-NENENG NURIKASARI-2020.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/732/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/732/1/2022-NENENG%20NURIKASARI-2020.pdf)
- Nursanti, S., Utamidewi, W., & Tayo, Y. (2021). Kualitas Komunikasi Keluarga tenaga kesehatan dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i1.2817>
- Octavia, D. A., & Sugiarti, R. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dan Dukungan

- Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Konsep Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 394. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7721>
- Panuju, R. (2018). *Pengantar studi (ilmu) komunikasi: komunikasi sebagai kegiatan, komunikasi sebagai ilmu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital*. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 195-212.
- Retnowati Dyah. (2014). *Studi Tentang Dukungan Keluarga Terhadap Anak Tuna Grahita Di Slb Kunci Mas Banyumas*. Skripsi. Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sawaf, R. K. K. & A. (1998). *Executive EQ (Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi)* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Steven J. Stein dan Howard E. (n.d.). *Book , The EQ Edge : Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terjemahan Trinanda Rainy Januarsi dan Yudhi Murtanto*.
- Sugiharjo, R. J., & Aldata, F. (2018). Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Salemba. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 4(1), 128–137.
- Syafrina, N. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Syah, M. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Vredenberg J. (1984). *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuni, D. (2023). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Blitar*. 29(November), 183–193.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
- Wongsopatty, E. (2020). *Pantun sahur dalam sastra lisan Banda Neira*. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*.